

THE EFFECT OF GOOD
CORPORATE GOVERNANCE
STRUCTURE ON FINANCIAL
DISTRESS (STUDY ON THE
AUTOMOTIVE INDUSTRY
SECTOR AND ITS
COMPONENTS LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE
FOR THE 2014-2019 PERIOD)

Submission date: 13-Apr-2022 02:30AM (UTC-0400)

Submission ID: 1740276818 by rumahjurnalunived@gmail.com 1

File name: Bima_Journal-Yusmaniarti_Dkk_1.docx_Spiner.docx (386.16K)

Word count: 2920

Character count: 19825



PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI PADA SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019)

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE ON FINANCIAL DISTRESS (STUDY ON THE AUTOMOTIVE INDUSTRY SECTOR AND ITS COMPONENTS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2014-2019 PERIOD)

Yusmaniarti¹⁾; Siti Fatimah Rambe¹⁾; Marini²⁾; Hesti Setiorini¹⁾; Ummul Khair¹⁾; Budi Astuti¹⁾

1) Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

2) Departement of Ekonomik Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: yusmaniarti@umb.ac.id

How to Cite :

Yusmaniarti. et. al (2021). Embodiment of Good Governance through Accountability and Transparency in the Management of Village Fund Allocations. *Bima Journal : Business, Management And Accounting Journal*, 2 (2). DOI: <https://doi.org/10.37638/bima.2.2.123-166>

ARTICLE HISTORY

Received [xx Month xxxx]
Revised [xx Month xxxx]
Accepted [xx Month xxxx]

KEYWORDS

Struktur Good Corporate Governance, Financial Distress

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dari riset ini guna mengetahui pengaruh , kepemilikan manajerial dan institusional, komisaris independen serta kommite audit kepada financial distress pada industri sektor pabrik otomotif serta komponennya yang tertera di BEI rentang waktu 2014- 2019. Riset ini bersampel 7 industri sektor pabrik otomotif serta komponennya yang tertera di BEI dengan tahun observasi rentang waktu tahun 2014- 2019. Hingga didapat informasi penelitain 42 data. Sampel ditarik memakai purposive sampling. Analisa informasi merupakan memakai regresi linier berganda. Dari riset ini membuktikan hasil kalau elastis kepemilikan manajerial memiliki akibat kepada financial distress. Kepemilikan institutional sanggup pengaruhi financial dstress. Komisaris indepeden mempengaruhi kepada financial distress. Demikian pula dengan commite audit memiliki akibat kepada financial distress. Dengan cara bersama-sama Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen serta commite audit mempengaruhi financial distress

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees on financial distress in companies in the automotive industry sector and their components listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014- 2019 period. The sample used was 7 companies in the automotive industry sector and their components listed on the Indonesia Stock Exchange with the number of observations during the 2014- 2019 period so that the keseluruhan research informasi was 42. The sampling technique used purposive sampling. Analysis of the informasi used is multiple linear regression. The results showed that managerial ownership had an effect on financial distress. Institutional ownership has an effect on financial distress. Independent commissioners have an effect on financial distress. The audit committee has an effect on financial distress. Managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees have a joint effect on the financial distress of companies in the Automotive Industry Sector and its Components Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014- 2019 period.

PENDAHULUAN

Peristiwa krisis ekonomi yang melanda Asia membawa dampak terhadap kondisi ekonomi Indonesia, tahun 1997-1998. Pada tahun ini memberikan dampak secara luas terhadap ekonomi bahkan sampai memperburuk kondisi perekonomian dan keuangan negara. Dampak ini dirasakan secara luas disegala sektor. Peristiwa ini merupakan kejadian yang yang terburuk yang dialami oleh beberapa negara bahkan Indonesia. Peristiwa ekonomi ini mengakibatkan adanya inflasi ekonomi yang mempengaruhi di segala sektor. Sejak peristiwa ini banyak pihak yang mulai memperhatikan pentingnya tata kelola perusahaan, dikenal juga dengan *corporate governance (CG)*. Isu *CG* di Indonesia mulai menjadi perhatian oleh semua kalangan, baik bagi akademisi maupun praktisi. Tata kelola perusahaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan sebagai faktor untuk memberikan indikasi keberlanjutan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga ditentukan oleh tingkat profitabilitas untuk mempertahankan kestabilan perusahaan. Perusahaan dapat bertahan jika bisa menjaga hubungan baik dengan stakeholder, dan harus dapat menjaga hubungan baik. Dalam penelitiannya Rachmawati et al., (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan akan bisa bertahan apabila bisa menjaga hubungan baik pada stakeholder. Selanjutnya (Hartianah, 2017) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu mekanisme untuk memelihara hubungan baik dengan para *stakeholders* guna mencapai tujuan

perusahaan. Tentunya, dengan adanya tata kelola yang baik maka kepentingan para stakeholder dapat terpenuhi dan perusahaan dapat menghindari dari kondisi kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kondisi kebangkrutan perusahaan, yang dikenal dengan istilah *Financial distress*. *Financial distress* mencerminkan indikasi memburuknya keadaan posisi keuangan. Pada kondisi ini memaksa perusahaan melakukan tindakan penyelamatan keuangan dengan berbagai upaya seperti pelepasan aset dibawah harga wajar, biaya likuidasi yang tinggi bagi perusahaan tidak sanggup lagi memenuhi utang jangka pendek dan panjang (Wahyuningsih, 2020). Jika sudah pada kondisi ini maka perusahaan sudah dikategorikan menjadi bangkrut (Priantana, 2011).

LANDASAN TEORI

Agency Theory; Struktur GCG dan Financial Distress

Hubungan principal (pemilik) dan agen dalam perusahaan dijelaskan oleh teori keagenan. Pemilik perusahaan dalam hal ini ditandai dengan kepemilikan saham perusahaan, sementara agen adalah pihak mempunyai kontrak untuk menjalani tugas dari principal. Antara principal dan agen mempunyai tujuan yang berbeda. Principal mempunyai tujuan jangka panjang, bagaimana perusahaan tetap berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan tata kelola perusahaan. Sebaliknya agen mempunyai kepentingan jangka pendek misalnya meningkatkan prestasi kerja atau pencapaian laba jangka pendek. Pertentangan tujuan ini dikenal dengan konflik. Konflik ini sangat penting untuk dikelola agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Ada kalanya Agen bertindak tidak memberikan informasi (*asimetri informasi*) yang lengkap terhadap principal maupun stakeholder maka akan menimbulkan biaya agensi yang tinggi. Perusahaan memerlukan Komite Audit untuk mengawasi kinerja agen. Disamping itu juga mengakibatkan biaya pengawasan yang tinggi. Struktur kepemilikan antara manajerial dan institusi juga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Rokhlinsari, 2017). Agensi teori juga menjelaskan bagaimana manajer bertindak sebagai pengambil keputusan keuangan, seperti keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen (Handayati & Malang, 2017) Keputusan keuangan yang diambil oleh manajer sangat ditentukan oleh informasi yang disampaikan oleh pihak agen ke principal.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Analisis data menggunakan metode Rasio dengan pengujian Statistika *Deskriptif*. Pengujian dilakukan dengan secara berturut-turut selama 6 tahun dari 2014-2019. Sehingga dapat diketahui hubungan antar variabel. Uji hipotesis menggunakan model *regresi* yang dirumuskan :

14

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	=	Financial distress
α	=	constanta
β₁β₂β₃β₄	=	Koefisien regresi
X₁	=	Kepemilikan manajerial
X₂	=	Kepemilikan institusional
X₃	=	comisararis independent
X₄	=	comite Audit
e	=	Standar Error

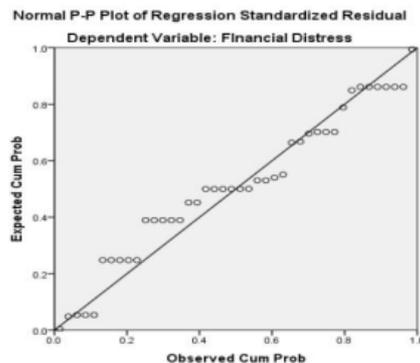
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil diskriptif statistik dapat dijelaskan berikut ini; Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Gambar 1.



Sumber : Data Diolah, 2021

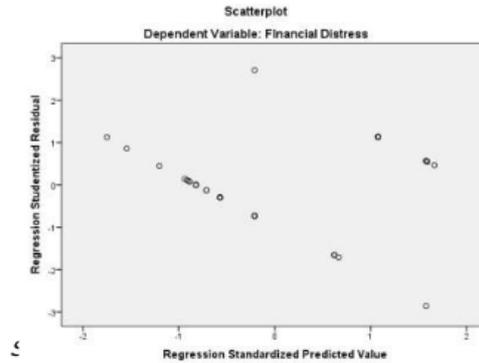
Dilihat dari gambar 1 dapat diejelaskan sebaran data yang mengelilingi garis diagonal dan searah dengan arah garis, berarti asumsi normalitas untuk model regresi ini terpenuhi. Sebaran data yang berada kisaran garis diagonal dan searah, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas data.

Uji Heteroskedastisitas

Buat melaksanakan pengujian ada ataupun tidaknya heteroskedastisitas, bisa dicoba dengan analisa diagram scatterplot, yang ialah bentuk regresi guna melihat terjalin ataupun tidaknya heteroskedastisitas. Bila tidak terdapat pola yang nyata dan titik- titik menyebar diatas serta dibawah nilai

0 pada sumbu Y, hingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada lukisan 2 Selanjutnya bisa diamati hasil pengtesan heteroskedastisitas:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dilihat dari gambar 2, *scatter plot* telan membentuk titik- titik yang tersebar acak dengan pola terbentuk dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa uji pada studi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dari hasilpengujian ini maka dapat dikatakan bahwa tidak ditemukannya pelanggaran terhadap asumsi regresi klasik. Dapat disimpulkan bahwa pengujian ini secara statistik telah memenuhi uji asumsi maka analisis dapat diteruskan.

Analisis Regresi Berganda

Guna mengetahui besaran pengaruh variabel digunakan Analisis regresi berganda. Hasil ini dapat dijelaskan di table 1

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstant	5.751	.853		6.742	.000
	Kepemilikan Manajer	-2.940	.565	-.709	-5.203	.000
	Kepemilikan Institusil	-1.707	.399	-.521	-4.274	.000
	Komisaris Independen	.280	.133	.452	2.111	.042
	Komite Audit	-1.434	.293	-1.111	-4.900	.000

Table 1 bisa dipresentasikan hasilnya bahwa terdapat nilai kontanta sebesar 5.751. Hal ini menunjukan bahwa dalam studi ini jika semua variable diasumsikan bernilai nol maka GCG dapat bepengaruh sebesar 5.751. Koefisien variabel kepemilikan manjerial mempunyai nilai -2,940. Hal ini menunjukan bahwa varibel ini menunjukan pengaruh negatif terhadap GCG. Dapat diartikan bahwa da hbungan terbalik natara kemepilikan manjerial terhadap GCG. Selanjutnya kepemilikan institusional dan komite audit bepengaruh negatif sementara Komisaris independen bepengaruh positif. Dari hasil perhitungan ini dapat diformulasikan regresi linier berganda berikut ini :

2

$$Y = 5,751 - 2,940X_1 - 1,707 X_2 + 0,280X_3 - 1,434 X_4 + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan dengan tujuan untuk menentukan persentase hubungan antar variabel bebas. Hasil perhitungan determinan ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.578	.533	.313

Hasil pengujian yang terlihat di tabel 2, nilai koefisien determinasi 0,533. Hasil ini menyiratkan bahwa variabel yang diteliti pada studi ini mampu mempengaruhi *Financial distress* senilai 53,3 %. Dapat disimpulkan sebesar 46,7 % ada berbagai factor yang berpengaruh yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial distress*

Hasil uji yang sudah dilakukan dalam studi ini menunjukkan hasil kalau elastis kepemilikan manajerial mempengaruhi inancial distress, denan nilainya 0, 000 yang membuktikan angka ini lebih kecil dari derajat signifikansi 5% (0. 05). Tingkatan penting ini memantapkan hipotesisi yang diajukan serta menerima anggapan hipotesis 1 (H1). Dalam filosofi keagenan dibidang kalau bila industri menginginkan pengurusan industri yang bagus, hingga wajib terdapat pembelahan antara kebutuhan antara pemegang sahama serta pihak manajemen. Pada riset ini searah dengan biro theory. Pembelahan itu diharapkan bermaksud pemilik mendapatkan profit yang maksimum dengan bayaran yang seefisien bisa jadi dengan dikelolanya industri oleh SDM yang professional (Fathonah, 2017). Terdapatnya kepemilikan manajerial hendak membantu manajemen selaku owner serta pula selaku daya handal yang hendak melaksanakan operasional perusahaan. Hasil riset ini didukung oleh penelitian (Sastriana& Fuad, 2013); (sHernadianto, Yusmaniarti, (2020) yang melaporkan kalau kepemilikan administratif mempengaruhi minus secara penting kepada financial distress. Maksudnya antara kepemilikan manajerial dengan financial distress memiliki ikatan menjempalit. Perihal ini bisa dimaksud kalau menyusutnya kepemilikan administratif hendak merendahkan kesulitan kondisi keuangan.

6

Pengaruh Kepemilikan Instiusional Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan pengujian membuktikan hasil bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kesulitan keuangan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan hipotesis kedua (H2) dapat diterima, artinya kepemilikan

institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Kepemilikan institusional yang semakin besar berdampak pada pemaksimalan kekayaan perusahaan yang semakin efisien, sehingga potensi kesulitan keuangan dapat diminimalkan. Studi ini sesuai dengan *agency theory*, semakin tinggi Kepemilikan institusional dapat dijadikan suatu pengawasan atau memonitor manajer dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh institusional dapat ditingkatkan secara optima dan efisien untuk menggunakan aset atau sumber daya perusahaan dalam melaksanakan operasional perusahaan. Pemaksimalan pengawasan terhadap manajer maka *financial distress* dapat dihindari. (Aritonang, 2017).

Hasil studi ini didukung studi dari Affiah & Muslih, (2018) mengungkapkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *financial distress*. Dengan besarnya porsi kepemilikan institusional yang lebih besar maka perusahaan dapat mengontrol terhadap operasional lebih efisien. Pemegang saham institusional dapat memaksa dan menekan manajemen agar lebih profesional dan optimal dalam menetapkan kebijakan dan meningkatkan profitabilitas. (Yusmaniarti, 2019)

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Financial distress*

Dari hasil perhitungan statistik didapatkan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan komisaris independen mempunyai pengaruh pada *financial distress*. Dari Hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis ketiga (H3) dapat diterima bahwa komisaris independen mampu mempengaruhi terhadap *financial distress*.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pihak independen, komisaris independen mempunyai tugas pengawasan terhadap kinerja manajer. Sikap Independensi dewan komisaris sangat penting dalam mengawasi aktivitas manajer dalam melaksanakan operasional perusahaan sehingga kesulitan keuangan perusahaan dapat terhindar. Komposisi dewan komisaris independen akan menentukan porsi pengawasan yang akan dilakukan, sehingga pengambilan keputusan keuangan dapat dijalankan dengan efektif dan independen. Dapat dikatakan bahwa semakin sedikitnya porsi dewan komisaris maka tingkat pengawasan juga akan semakin lemah akibatnya pengawasan atau monitoring perusahaan juga akan menurun. Dampak yang akan timbul adalah kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan.

Sedikitnya porsi komisaris dapat diartikan bahwa fungsi monitor perusahaan juga rendah, hal ini akan berdampak kepada pengawasan operasional perusahaan, sehingga tekanan keuangan akan semakin tinggi dan kesulitan keuangan bisa terjadi. Penelitian ini didukung oleh hasil studi (Hanafi & Breliastiti, (2016); Wardani, (2006) yang berpendapat kesulitan keuangan juga dipengaruhi oleh sikap independensi dewan komisaris

Pengaruh Komitee audit Terhadap *Financial distress*

Hasil pengujian menunjukkan *financial distress* ¹⁷ dipengaruhi oleh Audit comite, hasil perhitungan menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 hipotesis keempat (H4) dapat diterima yang bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

⁶ Dalam penelitian Diantini, (2018) mengungkapkan bahwa ketergantungan sumber daya theory berargume³ fungsi efektifitas pengawasan yang⁴ dilakukan oleh comite Audit akan dipengaruhi oleh jumlah besar atau kecilnya anggota komite dalam perusahaan. Jumlah komite aduit yang besar dapat meningkatkan Efektivitas Komite, Masalah-masalah besar yang dihadapi perusahaan akan dapat diangani dengan adanya sumber daya yang besar pula. Keberagaman komite dalam hal penegtahuan, pemahaman dan pengalaman kerja yang lama akan mampu memberikan kontribusi terhadap pengawsan kondisi operasional dan keuangan perusahaan (Hernadianto, dkk, 2020).

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa para pemegang saham juga membutuhkan pihak independen seperti auditor sebagai pihak independen untuk mengeluarkan opini terhadap annual report perusahaan. Pihak auditor adalah pihak yang akan memberikan opini atau rekoemndasi atas legaslitas kinerja manajer sehingga hal ini menjadi dasar untuk penetapan insenftif bagi manajemen atas kinerja mereka. Informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen berupa laporan keuangan kepada pihak pemegang saham memerlukan legalitas yang ditandai dari laporan auditor. Pihak stakholder lainnya seperti kreditur juga membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, karena sehubungan dengan informasi kesanggupan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya. Selain itu pihak kreditur juga ingin keyakinan bahwa dana yang diberikan dikelola baik. Komite audit sangat diperlukan untuk menjamin keuangan telah dikelola dengan baik oleh manajer perusahaan dan kesulitan keuangan perusahaan dapat dihindari. Hasil studi ini didukung oleh studi sebelumnya misalnya (Alifianti H. P. & Chariri, 2017) dinyatakan Komite Audit dalam suatu perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial distress*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap *Financial distress*

Berlandaskan hasil pengujian secara simultan dapat dia¹³ati terdapatnya akibat sebagai bersama- sama dari bentuk good corporate governance yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen serta panitia audit kepada financial distress (riset pada sector pabrik otomotif serta komponennya yang tertera di pasar uang dampak indonesia rentang waktu 2014- 2019) sebab ar¹⁰ka signiifkan sebesar 0, 021 lebih kecil dari 0, 05. Sturktur Good Corporate Governance diprosikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan manajerial, komisaris independen, serta comite Audit. Hasil penelitian ini membuktikan kalau dengan cara bersama- sama

bentuk GGC mempengaruhi kepada financial distress Riset ini didukung dari beberapa riset misalnya s(Yusmaniarti, dkk, (2020); (Purwanto et al., 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

10

Disimpulkan jika financial distress industri sektor Pabrik Otomotif Serta komponennya yang tertera di Pasar uang Bursa Efek Indonesia dipengaruhi dengan cara positif oleh kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional, komisaris bebas serta komite audit.

Saran

Saran bagi peneliti yang akan datang dengan tema serupa, hendaknya menambah variabel seperti partisipasi pemilik, sekretaris perusahaan, serta ratio dewan direksi yang dipegang pemegang saham terbesar dan menggunakan indikator lain dalam mengukur *financial distress*; arus kas, return saham, likuiditas, . Disarankan juga untuk dan memperluas tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 10(2), 241–256.
- Alifianti H. P., R., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 1–11.
- Aritonang, A. P. (2017). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kemungkinan Kondisi Financial Distress Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 3(2), 105–124.
- Diantini, D. M. C. ; N. N. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 43. <https://doi.org/10.24912/je.v21i1.381>
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195–220.
- Handayati, P., & Malang, U. N. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dan*

- Tanggung Jawab Sosial*. 4(1), 58–68.
- Hartianah, D. P. (2017). *PENGARUH ASPEK OPERASIONAL, CORPORATE GOVERNANCE, DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*.
- Hernadianto, Yusmaniarti, F. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property Dan Realestate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 89–102.
- Priantana, R. D. A. Y. (2011). *PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI*, 4(1).
- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN CONVENTIONAL AND ISLAMIC BANKS: AN EMPIRICAL STUDIES IN INDONESIA. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 1–6. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9139>
- Rachmawati, N., Guritno, Y., & Rahmasari Fahria. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Financial Distress. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, Volume 1*(1), Hal. 1417 – 1435.
- Rokhlinasari, S. (2017). Teori Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR. *Academia*, 1–11.
- Sastriana, D., & Fuad, F. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 130–139.
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 265–286.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, A. B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 50–67.
- Yusmaniarti, Y. (2019). Influence *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE INDONESIA*. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 220.

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE ON FINANCIAL DISTRESS (STUDY ON THE AUTOMOTIVE INDUSTRY SECTOR AND ITS COMPONENTS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2014-2019 PERIOD)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.pdmbengkulu.org Internet Source	5%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	tr.scribd.com Internet Source	1%
4	mafiadoc.com Internet Source	1%
5	abd88079-bdc5-4274-9638-f3715aab13b0.filesusr.com Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
8	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%

9	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.unj.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1 %
13	jkmp.ppj.unp.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.unbari.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
16	journal.podomorouniversity.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
18	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 13 words

Exclude bibliography On